



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



The Effect of Independence, Due Professional Care and Accountability on Audit Quality at the Pematangsiantar City Inspectorate

Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kota Pematangsiantar

Hanna Gloria Girsang¹, Anggriyani², Azizul Kholis³

^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Keywords:

Independence, Due Professional Care, Accountability, Audit Quality

Abstract. The purpose of this study was to determine the effect of independence, due professional care and accountability on audit quality at the Pematangsiantar City Inspectorate. Sample selection using saturated sampling method or census. Obtained a sample of 55 out of 58 employees who conducted an audit at the Pematangsiantar City Inspectorate. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, data quality test (validity and reliability), classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. The results of this study indicate that partially independence and due professional care have a significant effect on audit quality, while accountability partially has no significant effect on audit quality. Simultaneously, independence, due professional care and accountability have a significant effect on audit quality.

Corresponding author*

Email: anggriyani@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Audit ialah pemeriksaan kritis dan sistematis dari pihak independen atas laporan keuangan yang disiapkan manajemen, catatan akuntansi serta bukti pendukung, untuk memperoleh opini pada keandalan laporan keuangan. (Sukrisno, 2018). Inspektorat daerah merupakan salah satu instansi yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Tugas inspektorat daerah adalah mengawasi secara umum kinerja pemerintah daerah beserta pekerjaan yang diberi oleh kepala daerah. Dengan demikian dari segi fungsinya inspektorat daerah dan auditor internal itu sama. Menurut Mardiasmo (2018) audit internal ialah audit yang dilaksanakan oleh entitas pemeriksa sebagai bagian dari organisasi yang diamati. Bagian dari audit internal ialah audit yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) di lingkungan lembaga negara dan BUMN/BUMD, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Wilayah Provinsi dan Daerah (Kabupaten/Kota). Dapat memberikan kontribusi lebih dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja organisasi juga menjadi harapan bagi auditor internal. Maka dari itu, pemegang peranan yang sangat besar untuk terwujudnya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah ialah auditor internal pemerintah daerah.

Kualitas audit ialah ciri atau gambaran pelaksanaan dan hasil pemeriksaan yang sesuai dengan standar pengendalian serta standar mutu pemeriksaan yang menjadi acuan pelaksanaan tanggung jawab dan tugas profesional pemeriksa. Intinya, kualitas audit adalah hal yang penting sekali dalam penyampaian laporan audit. Sangat diperlukan sikap auditor yang benar untuk menjamin audit berkualitas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu Independensi. Auditor melakukan audit, wajib memiliki independensi agar bisa memberikan opini dan kesimpulan sebagaimana adanya tanpa pengaruh pihak lain atau pihak yang berkepentingan. Auditor juga harus melakukan pekerjaan yang berkualitas tinggi, sebab auditor bertanggungjawab atas laporan keuangan perusahaan termasuk publik kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Selain independensi, faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu due professional care. Auditor dalam melaksanakan dan menyusun laporan audit juga wajib mengedepankan kemahiran profesionalnya dengan seksama dan penuh kecermatan (due professional care). Due professional care ialah sebuah sikap yang wajib diutamakan seorang auditor pada pelaksanaan pekerjaan agar bisa menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas (Fitriyatul, 2017). Sikap tersebut meliputi kecermatan, berhati-hati, tidak ceroboh, tepat dan kritis.

Selain independensi dan due professional care, faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu Akuntabilitas. Rasa tanggungjawab (akuntabilitas) auditor dalam menuntaskan pekerjaan audit juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Messier serta Quilliam (1992) dalam Sembiring serta Rustiana (2014) mengatakan auditor yang memiliki akuntabilitas dalam pekerjaannya akan disertai dengan meningkatnya proses kognitifnya dalam pengambilan keputusan.

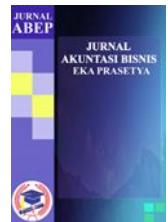
Berikut ini diuraikan fenomena mengenai rendahnya kualitas audit yang menjadi sorotan publik dalam beberapa tahun terakhir, seperti Kasus Korupsi Desa Botto, Kabupaten Bajo. Disebutkan bahwa Auditor Inspektorat diduga turut serta dalam pemufakatan jahat kasus indikasi korupsi dana Desa Botto. Hal tersebut diketahui dengan terlihatnya produk hasil audit Inspektorat Daerah yang mengatakan tidak menemukan kerugian negara, namun hal itu terbantahkan dari hasil pemeriksaan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. Fenomena yang kedua ialah rendahnya kualitas audit pada Inspektorat Kota Bandung. Dilihat dari pemantauan hasil audit yang



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



dilaksanakan oleh Inspektorat Kota Bandung, data pertama Renstra Inspektorat (sampai dengan tahun 2013) memuat 228 rekomendasi hasil audit internal yang perlu direview, ditindaklanjuti dan belum ditetapkan status penyelesaian tindak lanjut "Selesai (S)". Pada tahun 2014, persentase rujukan yang ditujukan untuk mencapai status penyelesaian tindak lanjut Selesai ialah 7,56% (17 rujukan). Akan tetapi, kinerjanya hanya 6,14% (14 rekomendasi). Akibatnya, tujuan penyelesaian hasil audit tindak lanjut tidak dapat tercapai. Ini menunjukkan bahwa kualitas pemeriksaan oleh inspektorat masih rendah.

Dilihat dari beberapa fenomena mengenai rendahnya kualitas audit, penulis termotivasi melakukan penelitian yang betujuan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Peneliti mereplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu dari penelitian Irfan Firmansyah (2019). Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel dan lokasi penelitian. Peneliti menambahkan variabel akuntabilitas yang diprediksi dapat mempengaruhi kualitas audit. Semakin tinggi tanggung jawab (akuntabilitas) seorang auditor, semakin banyak pertimbangan yang dapat diberikan terhadap kualitas audit yang disiapkan oleh auditor tersebut, sehingga laporan yang diaudit akan semakin berkualitas. Maka dari itu yang termasuk variabel penelitian ini adalah independensi, due professional care dan akuntabilitas. Lokasi penelitian yaitu Inspektorat Kota Pematangsiantar. Lokasi tersebut dipilih mengingat masih sedikitnya penelitian mengenai audit pada Inspektorat Kota (Daerah).

2. KAJIAN LITERATUR

Teori Atribusi (Attribution Theory)

Teori Atribusi adalah teori yang menguraikan perihal perilaku individu dan apa yang menjadi penyebab adanya perilaku tersebut, dikarenakan faktor disposisional (faktor dalam/internal) seperti sifat, karakter, sikap dan lain sebagainya, ataukah dikarenakan faktor eksternal, seperti tekanan situasi atau keadaan yang memaksa seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Maka dari itu, atribusi juga diartikan menjadi suatu proses bagaimana individu mencoba untuk mengklarifikasi sebab dari perilaku diri sendiri atau orang lain. Dengan demikian, karakteristik pribadi auditor sangat menentukan kualitas pemeriksaan yang segera dilaksanakan, faktor internal yang berupa karakteristik pribadi akan memotivasi auditor guna mengerjakan sesuatu.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi sebagai sikap yang tidak mengutamakan pribadi pada pelaksanaan pekerjaan, yang berlawanan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Dengan demikian, seorang auditor perlu bersikap independen dalam pelaksanaan tugasnya dengan tujuan mewujudkan audit bermutu/berkualitas. Sebab jika independensi auditor tidak diterapkan maka laporan audit yang dikeluarkan tidak pas dengan fakta dan dalam mengambil keputusan laporan audit itu tidak dapat dipakai (Faisal, 2018).



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit

Due professional care adalah sebuah kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Dengan demikian, due professional care merupakan salah satu faktor internal atau sikap yang wajib dimiliki auditor. Sesuai dengan penjelasan teori atribusi yang mengatakan pada dasarnya sikap/karakteristik personal merupakan faktor pendorong individu melaksanakan aktivitas. Penggunaan due professional care karena kehati-hatian akan memberikan keyakinan yang cukup pada auditor untuk memberi pendapat yaitu tidak terdapat salah saji besar, disebabkan oleh kecurangan/kesalahan pada laporan. Auditor yang semakin baik dalam menggunakan due professional care besar kemungkinan hasil audit semakin berkualitas. Penelitian Intan (2018) juga mendukung hal ini dimana kualitas hasil pemeriksaan dipengaruhi secara signifikan oleh due professional care.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas adalah suatu sikap yang wajib dimiliki auditor, tanpa sifat tanggung jawab dari auditor, setiap tugas tidak dikerjakan seperti yang ditetapkan, maka setiap hasil tidak tercapai seperti yang diharapkan. Merdisar dan Sari (2007) mengungkapkan bahwa akuntabilitas ialah wujud dorongan psikologi yang memacu individu berupaya bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dikerjakan serta putusan yang dibuat terhadap lingkungannya. Peran teori atribusi yaitu untuk menjelaskan karakteristik dari faktor internal atau eksternal auditor pada kualitas audit. Maka teori atribusi sangat berkaitan dengan akuntabilitas dimana akuntabilitas merupakan faktor internal karena merupakan sikap yang mendorong auditor untuk bertanggungjawab pada pelaksanaan pekerjaannya guna meningkatkan kualitas audit.

Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Independensi sebagai sikap yang diperlukan dari auditor guna tidak memiliki kepentingan individu pada pelaksanaan tugasnya. Dengan demikian, sangatlah wajar untuk dihasilkannya kualitas audit, auditor harus memiliki sikap independen. Hilangnya independensi pada auditor berarti laporan audit tidak lagi sesuai dengan kenyataan yang ada dan karenanya tidak dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, independensi ialah salah satu standar yang wajib diperhatikan agar audit yang dilakukan auditor dapat berkualitas tinggi.

Due Professional Care sebagai kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No.4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional ialah sikap kritis terhadap bukti audit pada diri auditor yang secara konsisten mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit. Besar kemungkinan auditor menerima keyakinan yang cukup bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan jika auditor tersebut menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat serta hati-hati.

Akuntabilitas sebagai suatu bentuk dorongan psikologis yang membuat seseorang berusaha untuk bertanggung jawab atas segala tindakan serta keputusannya yang dibuat sehubungan dengan lingkungannya. Kualitas audit tercapai jika pada pelaksanaan pekerjaan audit, auditor menyertai sikap tanggungjawab serta penuh kecermatan dalam pemeriksaan laporan.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Sesuai dengan tujuan teori atribusi yang berperan mengetahui beberapa faktor dari diri auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit dan menjelaskan karakteristik dari faktor tersebut maka dengan sikap independensi, *due professional care* dan akuntabilitas diharapkan auditor dapat menghasilkan suatu audit yang berkualitas serta berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan penelitian sebelumnya, jelas bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh independensi, *due professional care* dan akuntabilitas.

Auditor harus memiliki independensi, *due professional care* dan akuntabilitas agar dapat menghasilkan kualitas audit yang akurat, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut hasil penelitian Amalia (2013) menunjukkan bahwa independensi, *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di instansi yang memiliki tugas pokok dan fungsi pengawasan serta audit internal, yaitu di Inspektorat Kota Pematangsiantar. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai Inspektorat Kota Pematangsiantar yang pekerjaannya melakukan pemeriksaan (audit). Jumlah keseluruhan 58 orang, terdiri dari dari beberapa bidang keahlian profesional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan metode sampling jenuh atau sistem sensus. Dimana keseluruhan anggota populasi (58 orang) dijadikan sampel penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel penelitian, yang terdiri dari sartu variabel dependen yaitu kualitas audit dan tiga variabel independen yaitu independensi, *due professional care* dan akuntabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yaitu regresi yang digunakan karena memiliki lebih dari dua variabel independen. Uji kualitas data yang digunakan terdiri dari uji validitas yang bertujuan mengukur apakah suatu kuesioner valid/sah dan uji reliabilitas yang bertujuan mengukur seberapa konsisten hasil suatu pengukuran meskipun dilangsungkan berulang-ulang. Statistik deskriptif juga digunakan dengan tujuan mengetahui gambaran umum data penelitian dalam kaitannya dengan variabel penelitian, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Nilai maksimum, mean dan standar deviasi digunakan sebagai instrumen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Uji signifikansi parameter individual (Uji t) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independen yaitu independensi, *due professional care* dan akuntabilitas secara individual terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit.

Tabel 1. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



(Constant)	13,197	7,262	1,817	,075
Independensi	,313	,154	,238	2,025
<i>Due Professional Care</i>	1,161	,246	,553	4,716
Akuntabilitas	,044	,132	,033	,329

a. Dependent Variable: KA

Dilihat dari Tabel 1 yaitu hasil uji t, diketahui beberapa informasi sebagai berikut :

- Pada variabel Independensi (I) nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2.025 > 2.008$) serta taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0.048 < 0.05$). Hasil ini berarti secara parsial variabel independensi signifikan mempengaruhi kualitas audit. Dengan pengertian lain, hipotesis (H1) diterima.
- Nilai t hitung pada variabel Due Professional Care (DPC) $>$ dari nilai t tabel ($4.716 > 2.008$) serta taraf signifikansi $<$ dari 0,05 ($0.000 < 0.05$). Hasil ini menggambarkan bahwa secara parsial variabel due professional care signifikan mempengaruhi kualitas audit. Dengan pengertian lain, hipotesis (H2) diterima.
- Variabel Akuntabilitas (A) memiliki nilai t hitung $<$ dari nilai t tabel ($0.329 < 2.008$), serta taraf signifikansi $>$ dari 0,05 ($0.743 > 0.05$). Hasil ini berarti secara parsial variabel akuntabilitas tidak signifikan mempengaruhi kualitas audit. Dengan hasil yang diperoleh ini menyebabkan hipotesis (H3) ditolak.

2. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1170,076	3	390,025	17,401	,000 ^b
Residual	1143,124	51	22,414		
Total	2313,200	54			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), A, DPC, I

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 17.401 dengan nilai F_{tabel} 2,56, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sedangkan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memastikan, bahwa independensi, due professional care dan akuntabilitas secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi kualitas audit.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,711 ^a	,506	,477	4,734	

a. Predictors: (Constant), A, DPC, I
b. Dependent Variable: KA

Pada Tabel 3, terlihat nilai koefisien determinasi (R-Square) = 0,477. Hasil ini diartikan bahwa 47% kualitas audit di Inspektorat Kota Pematangsiantar dipengaruhi ketiga variabel (independensi, due professional care dan akuntabilitas) dan sisanya sebesar 53% diterangkan variabel atau faktor lain.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh kesimpulan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dalam (Mulyadi, 2017) disebutkan bahwa independensi berarti sebuah sikap jujur pada diri auditor dalam pemutusan dan pernyataan pendapatnya dengan meninjau fakta-fakta serta peninjauan yang objektif (Mulyadi, 2017). Dalam (Faisal, 2018) juga dijelaskan jika independensi auditor tidak diterapkan maka laporan audit yang dikeluarkan tidak pas dengan fakta dan dalam mengambil keputusan laporan audit tidak dapat dipakai. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa independensi pada setiap laporan audit ialah hal yang dianggap penting, hal ini dikarenakan hasil laporan auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu. Dengan demikian hasil laporan tersebut dapat dipertanggungjawabkan serta tidak memihak pihak manapun. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggita, 2017). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hairul et al., 2021) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh kesimpulan bahwa due professional care berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya due professional care mampu membuktikan bahwa due professional care ialah salah satu variabel penting yang mempengaruhi kualitas audit. Terdapat dua hal yang diperlukan terkait dengan due professional care yakni skeptisme profesional dan keyakinan yang cukup. Skeptisme profesional diharapkan dapat terlaksana yang dimana skeptisme professional adalah sikap kritis terhadap bukti dan memberi penilaian. Dalam (Singgih dan Bawono, 2010) disebutkan bahwa publik akan percaya terhadap laporan keuangan, ketika auditor sudah mengedepankan skeptisme profesional (professional skepticism) pada pekerjaannya. Selain itu, auditor melakukan pekerjaan secara cermat serta seksama, bertujuan supaya tidak ada dampak rugi terhadap orang lain dikarenakan aktivitas audit dan perilaku profesional. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



(Intan, 2018). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tiur dan Mira, 2022) yang menyatakan bahwa due professional care tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Berdarkan hasil pengujian statistik diperoleh kesimpulan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini bisa saja terjadi karena adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu disaat melakukan pemeriksaan maupun dalam menyusun laporan audit. Akuntabilitas tetap menjadi perhatian auditor dalam melakukan pemeriksaan, namun tidak kalah penting juga menyelaraskan dengan pertimbangan-pertimbangan yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan laporan oleh (Adi Sahputra, 2020) dimana dinyatakan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Akuntabilitas tidak berpengaruh karena kurangnya rasa tanggung jawab auditor, kurangnya ketepatan dan kewajaran pekerjaan auditor dalam keseluruhan tindakan serta keputusan yang dibuat pada pelaksanaan audit atas laporan keuangan klien. Oleh karena itu, agar auditor menjadi auditor yang akuntabel, harus ada rasa tanggung jawab atas pekerjaannya melalui motivasi yang tinggi Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurfadhilah et al.,2021) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan, independensi, due professional care dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dapat dilihat dari Nilai F hitung $17,401 > F$ tabel $2,56$ dan angka nilai $Sig\ 0,000 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2013) yang menyatakan bahwa independensi, due professional care dan akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Uji Parsial menunjukkan tingkat signifikansi $0,048 < 0,05$.
2. Due Professional Care secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Uji Parsial menunjukkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.
3. Akuntabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Uji Parsial menunjukkan tingkat signifikansi $0,743 > 0,05$.
4. Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Uji Simultan menunjukkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Fitriyatul. 2017. Skripsi Pengaruh Due Professional Care, Time Budget Pressure, Etika Auditor Dan Fee Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Semarang). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Agoes, Sukrisno. 2018. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi 5, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Anam Hairul, et al. 2021. Pengaruh Independensi, Integritas , Pengalaman Dan Objektifitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. Forum Ekonomi, 23.1 halaman 96–101. ISSN (online): 2528-150X.
- Anestiani, Anggita Mela. 2017. Pengaruh Profesionalisme, Etika, Objektivitas, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Damayanti, Intan Yuni. 2018. Skripsi Pengaruh Due Professional Care, Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Faisal, Raja. 2018. Skripsi Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor, Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Firmansyah, Irfan. 2019. Skripsi Pengaruh Independensi Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada 10 Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung). Universitas Pasundan Bandung.
- Hilman, et al. 2021. Pengaruh Akuntabilitas, Skeptisme Profesional, Kompetensi Auditor, Dan E-Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kota Makassar. Jurnal Ilmu Akuntansi. Vol.3, No.2. e-ISSN: 2714-6340.
- Lubis, Adi Sahputera. 2020. Tesis Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas Dan Objektivitas Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kap Kota Medan). Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Makassar Sindonews. Kasus Korupsi Dana Desa Botto, <https://makassar.sindonews.com/read/538508/713/kejari-wajo-eksekusi-terpidana-%20kasus-korupsi-dana-desa-botto> (diakses pada 21 September 2021).
- Mardiasmo. 2018. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardisar. D dan R. Nelly Sari. 2007. "Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor". SNA X. Makassar.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat.Portal Bandung. Fenomena Inspektorat Kota Bandung, http://portal.bandung.go.id/assets/download/LKIP2015/03inspektorat/LKIP_Inspektorat_Kota_Bandung_2015.pdf:2014 (diakses pada 14 Mei 2018).

Sembiring dan Rustiana. 2014. Skripsi Pengaruh Pengalaman dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Internal Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.

Sitorus, Tiur dan Pramudianti, Mira. 2022. Pengaruh Due Professional Care, Pengalaman Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. Indonesian Journal of Business and Management. Vol. 2 No.1. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Wardani, Amalia. 2003. Skripsi Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Wilayah Surakarta Dan Yogyakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta.